

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengolah sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian bahu-membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal. seperti lembaga keuangan, baik bank maupun bukan bank.

Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan, dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan (SK Menkeu RI No.792/90).¹ Lembaga keuangan mempunyai peran yang penting bagi aktifitas perekonomian, peran strategis bank dan lembaga keuangan bukan bank tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat, Bank dan lembaga keuangan bukan bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian.² Selain bank dan lembaga bukan bank ada juga lembaga keuangan syariah yang akhir-akhir ini banyak bermunculan di Indonesia, lembaga-lembaga

¹ Julius R. Latumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 39.

² Totok Budisantoso dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*(Jakarta: Salemba Empat, 2014), 10.

keuangan sejenis yang berprinsip syariah diantaranya adalah Baitul Maal Wa Tamwil atau yang sering disebut dengan BMT. Keberadaan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan suatu usaha untuk memenuhi keinginan, khususnya sebagian umat islam yang menginginkan jasa layanan lembaga keuangan syariah dalam mengelola perekonomiannya.

Baitul Maal Wa at Tamwil (BMT) atau Balai Usaha Terpadu, adalah lembaga keuangan mikro yang dioprasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh-kembangkan bisnis mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salam: keselamatan (Berintikan keadilan), Kedamaian, dan kesejahteraan.³

Dalam sejarah perekonomian umat Muslim, sebenarnya ada salah satu instansi yang telah memerhatikan aspek kebijakan pada kehidupan masyarakat, yaitu Baitul Maal yang memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam menyeimbangkan perekonomian umat Islam pada masa itu dengan memberikan dana subsidi kepada umat Islam yang membutuhkan yang dalam Islam disebut sebagai mustahik. Adapun sumber dana dari Baitul Maal tersebut adalah dari dana zakat, infak, pajak, dan beberapa kebijakan yang telah ditentukan oleh khalifah (Pemimpin) umat Islam pada waktu itu.

Namun demikian, institusi tersebut telah hilang dengan keruntuhan bentuk khilafah (kepemimpinan) pada umat tersebut pada

³Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 45.

akhir-akhir abad ke-16 Masehi. Sehingga dana penyeimbang ekonomi umat secara otomatis tidak ada lagi selain dari hasil pajak oleh pemerintah masing-masing. Pada perkembangannya di Indonesia sekarang, ada beberapa pihak yang menyambungkan permasalahan ekonomi saat ini (abad ke-20) dengan kontribusi Baitul Maal pada masa kekhilafahan Islam dahulu. Sehingga muncul konsep Baitul Maal wat Tamwil walaupun konsep itu hanya dapat berjalan pada sektor mikro, dikarenakan tidak ada lembaga negara yang memerhatikan fenomena perkembangan BMT dengan sentralitas BMT menjadi lembaga keuangan atau paling tidak menjadi salah satu sektor keuangan Negara Indonesia, hal ini dapat dimaklumi karena multi agama yang ada di Indonesia menjadi kepentingan politik untuk itu.

Pada perkembangan BMT ini lebih dikelola oleh beberapa individu dan menjangkau sektor mikro dari perekonomian rakyat, terlepas dari fungsi Baitul Maal itu sendiri ada satu fungsi lagi dari lembaga itu yaitu Tamwil atau lembaga pendanaan, sehingga selain mempunyai dana untuk kegiatan konsumtif dari para mustahik ada juga instrumen pendanaan untuk kebutuhan produktif bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang tentunya sesuai dengan prinsip yang ditentukan oleh Islam atau sering disebut dalam tulisan ini nantinya dengan prinsip syariah. Sehingga pada akhirnya diharapkan BMT ini diharapkan dapat menjadi penyokong UMK dan menggantikan praktik renternir yang dianggap mencekik UMK dalam jeratan utang yang berkepanjangan itu dan pada akhirnya menyeimbangkan pasaran Indonesia secara umum.⁴

Pada tahun 2010, telah ada sekitar 4.000 BMT yang beroperasi di Indonesia. Beberapa diantaranya memiliki kantor

⁴Veitzhal Rivai, haji dkk, *Financial institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan)*(Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 610.

pelayanan lebih dari satu. Jika ditambah dengan perhitungan faktor mobilitas yang tinggi dari para pengelola BMT untuk “jemput bola”, memberikan layanan di luar kantor, maka sosialisasi keberadaan BMT telah bersifat masif. Wilayah operasionalnya pun sudah mencakup daerah pedesaan dan daerah perkotaan, di pulau Jawa dan luar Jawa.

BMT-BMT tersebut diperkirakan melayani sekitar 3 juta orang nasabah, yang sebagian besar bergerak dibidang usaha mikro dan usaha kecil. Cakupan bidang usaha dan profesi dari mereka yang dilayani sangat luas. Mulai dari pedagang sayur, penarik becak, pedagang asongan, pedagang kelontongan, penjahit rumahan, pengrajin kecil, tukang batu, petani, peternak, sampai dengan kontraktor dan usaha jasa yang relatif modern.

Pertumbuhan kelembagaan dan jumlah nasabah membawa perkembangan yang pesat pula dalam kinerja keuangannya. Dana yang bisa dihimpun bertambah banyak, pembiayaan yang bisa dilakukan naik drastis, dan pada akhirnya aset tumbuh berlipat hanya dalam beberapa tahun. Mereka pun dipercaya oleh masyarakat yang kebanyakan berpenghasilan rendah dan menengah bawah untuk menyimpan dananya. Pada saat bersamaan, BMT telah memberikan pembiayaan melebihi dana yang berhasil dihimpun, yang dimungkinkan oleh semakin membaiknya modal sendiri maupun mulai ada kepercayaan dari bank syariah untuk bekerjasama.⁵

BMT El Hamid sebagai baitul tanwil adalah lembaga (institusi) keuangan umat Islam yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk dana simpanan atau disebut juga sebagai dana pihak ketiga dan menyalurkan lewat pembiayaan usaha-

⁵Awalil Rizky, “Perkembangan BMT dari Tahun ke Tahun”
<https://nofikusriatun96.wordpress.com/2015/06/11/perkembangan-bmt-dari-tahun-ke-tahun/>.(diakses pada hari senin tanggal 27 Februari 2017pukul 16:00)

usaha masyarakat yang produktif dan menguntungkan sesuai dengan sistem ekonomi syariah.

Perjalanan Organisasi Baitul Maal Watamwil El Hamid serang dalam perjalanannya belum mampu memberikan kontribusi signifikan kepada hasil usaha BMT, akan tetapi BMT El Hamid mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya, ini merupakan titik terang untuk kelanjutan BMT El hamid dimasa yang akan datang dan ditahun ini BMT El Hamid dapat mempertahankan eksistensinya dikancah perkoperasian hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lembaga.

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, baik itu masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain, dalam mata uang rupiah. Bagi sebagian besar atau bahkan setiap bank, dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki bank. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana masyarakat⁶

Jenis-jenis Simpanan/Tabungan produk BMT antara lain :

1. Tabungan Jamaah Baitul Hamid (TAMBAH)
2. Tabungan Pendidikan (TABDI)
3. Tabungan Qurban dan Aqiqah (TABQI)
4. Tabungan Wisaata (TAWIS)
5. Tabungan Berjangka (Deposito Mudharabah): Simpanan pemilik dana yang penyetoran dan penarikanya sesuai kesepakatan berdasarkan nisbah yang disepakati.⁷

⁶ Ali Suyanto Herli, *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), 17.

⁷Jhoni M Nuh, "Jenis-jenis Simpanan Produk BMT El Hamid" ,diwancarai oleh Aminudin, Pekarungan, April 26, 2017.

Hal ini ditinjau dari pasal 2 poin 5 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dimana disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan uang dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁸ Dengan demikian, selain menghimpun dana dari masyarakat, melalui simpanan/tabungan, kegiatan Baitul Tanwil adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi umat, terutama pengusaha kecil guna perputaran dana melalui pembiayaan yang disalurkan.

Pembiayaan yang disalurkan oleh BMT bertujuan memberikan kontribusi pendapatan yang berkelanjutan untuk berada dalam kualitas yang baik selama jangka waktu yang di atur didalam lembaga pembiayaan. Lembaga pembiayaan didefinisikan sebagai badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan cara tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat⁹

Jenis-jenis Pinjaman (Pembiayaan) produk BMT El Hamid antara lain:

Al-Murabahah, Yaitu pembiayaan untuk jual-beli dengan pembayaran jatuh tempo.

1. *Al-Musyarakah*, Yaitu tambahan modal untuk usaha anggota/nasabah dengan pengembalian secara angsuran atau

⁸ Adrian Sutedi, *Aspek Hukum Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 110.

⁹ Julius R. Latumaerissa, *Bank dan lembaga keuangan lain*, 415.

tanggung dan bagi hasilnya ditentukan berdasarkan komposisi modal dan kesepakatan bersama.

2. *Al-Mudharabah*, Yaitu pembiayaan modal usaha penuh dari BMT kepada anggota/nasabah untuk mengelola sebuah usaha dan bagi hasilnya ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
3. *Al-Qordhul Hassan*, Yaitu pembiayaan lunak yang dikhususkan untuk kaum dhuafa atau orang yang sangat membutuhkan.
4. *As- Salam*, Yaitu pembiayaan untuk penambahan pembelian barang modal kerja dan nasabah membayar pada waktu yang telah ditentukan.¹⁰

Pembiayaan berdasarkan pola oprasional brdasarkan syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau ksepakatan antara bank dngan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mngembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dngan imbalan atau bagi hasil.¹¹

Kualitas BMT dipengaruhi manajemen penghimpunan uang (dana simpanan) dan pembiayaan yang disalurkan, dengan melihat pendapatan BMT tersebut karena sangat tergantung dari dana yang dihimpun, bagaimana pengelolaanya, serta penyaluran pembiayaan ke peminjam meliputi berapa banyak volumenya dan bagaimana dapat memepertahankan kualitasnya sehingga menghasilkan pendapatan.

¹⁰Jhoni M Nuh, "Jenis-jenis Pembiayaan Produk BMT El Hamid" ,diwancarai oleh Aminudin, Pekarungan, April 26, 2017.

¹¹ M.Syarif arbbi, *Lembaga Perbankan, Kuangan dan Pembiayaan*, (yogyakarta: BPFE, 2013), 233.

Semakin banyaknya jenis produk jasa yang diberikan oleh BMT kepada nasabahnya maka semakin besar pula pendapatan BMT yang bersangkutan dari sektor ini.¹²

Potensi untuk berkembang lebih maju dimasa mendatang masih sangat besar namun masih banyak kendala dan tantangan dalam oprasional BMT-BMT, Kualitas pembiayaan sangat berpengaruh terhadap evektifitas pendapatan yang diharapkan, oleh karena itu kualitas ini harus dijaga, agar jangan sampai menjadi pembiayaan bermasalah yang akibatnya bukan saja menyebabkan kerugian karena tidak terbayarnya kembali dana yang ditanamkan dalam pembiayaan tersebut. Maka dari itu perlu diperhatikanya operasional dan sistemdalam pembiayaan.

Berdasarkan masalah diatas, penulis berpendapat bahwa nampaknya dana simpanan dan pembiayaan yang disalurkan merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi pendapatan BMT. Maka penulis tertarik membahas masalah tersebut dalam penelitian skripsi dengan judul:

“Pengaruh Dana Simpanan dan Pembiayaan yang Disalurkan Terhadap Pendapatan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)” (Studi di BMT El Hamid Periode 2013-1016)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Tingkat perkembangan tidak diikuti oleh Kualitas pembiayaan.

¹²Zarmawis Ismail dkk,*Peranan LKM Non Bank dalam Pembiayaan Usaha Mikro*,(Jakarta: LIPI Press, 2014),24.

2. Kurangnya pelaksanaan manajemen dalam pendapatan BMT.
3. Ekspansi pelayanan penyaluran pembiayaan masih belum maksimal dikarenakan minimnya permodalan dan harus lebih hati-hati.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas, maka perlu pembahasan khusus dalam penelitian ini. Maka dari itu penyusun merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah dana simpanan dan pembiayaan yang disalurkan berpengaruh terhadap Pendapatan BMT El Hamid?
2. Seberapa besar pengaruh dana simpanan dan pembiayaan yang disalurkan terhadap pendapatan BMT EL Hamid?

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengolahan data maka perlu ditetapkan batasan-batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Area pembatasan masalah penelitian ini merupakan salah satu karya tulis ilmiah untuk memperoleh gelar sarjana. Selain itu penelitian ini diharapkan pada skripsi ini meliputi hal-hal dibawah ini :

1. Data yang digunakan adalah dana simpanan dan pembiayaan yaitu dana yang terhimpun dari nasabah dan pembiayaan yang disalurkan yang dikelola BMT EL Hamid
2. Data yang digunakan adalah pendapatan BMT yang didapat melalui analisis laporan keuangan oleh BMT EL Hamid.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah dana simpanan dan Pembiayaan yang disalurkan berpengaruh terhadap pendapatan BMT EL Hamid.
2. Untuk mengetahui seberapa besar dana simpanan dan Pembiayaan yang disalurkan terhadap pendapatan BMT EL Hamid.

F. Manfaat/ Signifikasi Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori yang diperoleh di perkuliahan.dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir agar dapat lulus jenjang strata satu.

2. Bagi BMT

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengelolaan dana simpanan dan pemberian pembiayaan yang disalurkan untuk mencapai BMT yang berkualitas.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat sebagai referensi penulisan dan menambah pengetahuan dibidang Ekonomi Syariah.

G. Penelitian Terdahulu

Pendukung teori-teori yang dikemukakan di atas maka peneliti perlu menyertakan penulisan terdahulu yang mendasari penulisan yang akan dilakukan penulis dalam penulisan yaitu:

1. Penelitian Anita Mega Utami, Tahun: 2011. dengan judul “Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera” Dalam penelitian tersebut menggunakan metode Analisis Regresi Linear. Dari hasil penelitian tersebut yaitu memiliki hasil koefisien determinasinya (r^2/R Square) atau koefisien penentunya sebesar 57,3% artinya pendapatan BMT (Y) dapat dijelaskan oleh pembiayaan mudharabah (X) sebesar 57,3%. Sedangkan sisahnya sebesar 42,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Persamaan regresi yang didapat adalah , $Y = 2888000 + 0,058X$ artinya; (a) = konstanta sebesar 2888000 yaitu apabila $X = 0$ atau tidak ada pembiayaan mudharabah, maka pendapatan BMT (Y) sebesar 2888000. (b) = koefisien regresi sebesar 0,058 menyatakan jika X atau pembiayaan mudharabah naik satu satuan, maka pendapatan BMT atau variabel Y akan naik sebesar 0,058. Hasil perhitungan dengan uji t dan uji f statistik, hasil angka kedua uji tersebut lebih kecil dibandingkan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: Variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan mudharabah dan variabel dependen yang digunakan yaitu Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada produk pembiayaan dan variabel dependennya yaitu pendapatan.

2. Penelitian Henita Sahany Tahun 2015, dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro kecil Menengah UKM BMT EL-Syfa Ciganjur. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode Analisis Regresi Linear sederhana dengan hasil penelitian diketahui pengaruh murabahah dan mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan sektor UMKM . Dapat dilihat dari uji t Pada pembiayaan murabahah yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,194 > 2,160$ sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan pembiayaan mudharabah memiliki hasil uji t t_{hitung} sebesar $2,568 > t_{tabel}$ $2,160$ dan signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ sehingga H_2 ditolak dan H_3 diterima. Maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: Variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan murabahah dan mudharabah dan variabel dependen yang digunakan yaitu Perkembangan Usaha Mikro kecil Menengah UKM BMT EL-Syfa Ciganjur. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak juga pada produk pembiayaan.
3. Penelitian Muhammad Najib Setiadi. Tahun 2012, dengan judul “Analisis Akad Pembiayaan Qordh Di Bmt Mandiri Getasan” Dalam penelitian tersebut menggunakan metode Analisis kualitatif diskriptif. Dari kesimpulan penelitian tersebut yaitu Pelaksanaan qordh di BMT Mandiri Getasan, Qordh di BMT Mandiri Getasan dikenal pada tahun 2002, kemudian pelaksanaannya mulai diterapkan tahun 2008. Qordh diajukan untuk jangka waktu

maksimal 12 bulan. Sumber dananya diambilkan dari modal, besarnya pembiayaan qordh yaitu Rp 2.000.000,- BMT tidak memberikan sanksi apabila nasabah terlambat membayar angsuran qordh, apabila nasabah tidak mampu mengembalikan qordh, setelah dilakukan analisa faktor-faktor penyebab nasabah tidak bisa mengembalikan qordh, maka pembiayaan qordh tersebut dialihkan kedalam akad qordhul hasan, dimana nasabah tidak harus mengembalikan pembiayaan qordh tersebut. Pengalihan akad dari qordh menjadi qordhul hasan pada BMT Mandiri Getasan didasarkan dalam Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah, ayat, 280. Maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: Variabel independen yang digunakan yaitu Akad Pembiayaan Qordh dan Variabel dependenyanya yaitu Bmt Mandiri Getasan. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak juga pada produk pembiayaan.

H. Kerangka Pemikiran

Lembaga keuangan adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dan menyalurkan dana, dengan motif mendapatkan keuntungan. Porsi terbesar asetnya merupakan aset finansial. Fungsi utama lembaga keuangan adalah sebagai perantara pihak-pihak yang membutuhkan uang modal (pemakai dana) dengan pihak-pihak yang memilikinya (pemilik dana).¹³

¹³ Rahardja, Prathama, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga a Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 331.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا ءَمَنَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui. (Al-Anfaal : 27)*¹⁴

Menurut Boediono pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Jadi persentase pertambahan output itu haruslah lebih tinggi dari presentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut. Menurut Boediono ada ahli ekonomi yang membuat definisi yang lebih ketat, yaitu bahwa pertumbuhan itu haruslah bersumber dari proses intern perekonomian tersebut.¹⁵

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, bulanan, atau tahunan.¹⁶

Mayes dalam terjemahan Sitohang memandang pendapatan dari sisi efektifitas penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan adalah “Pendapatan adalah nilai barang atau jasa tertentu pada akhir jangka tertentu yang mempunyai indikasi bahwa makna pendapatan bisa saja bergeser seiring dengan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat”.

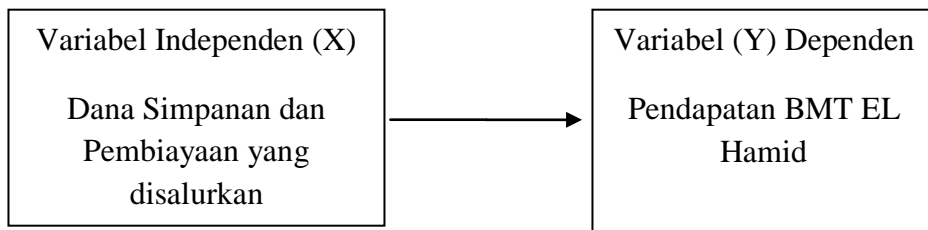
¹⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur’an Revisi terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, (Bandung: ALÍ-ART (J-ART), 2004).

¹⁵Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 46.

¹⁶S. Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)

Agar lebih terfokus pada permasalahan penelitian, dalam penelitian ini akan didasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Untuk lebih jelasnya dan focus variable penelitian ini maka variable penelitian sebagai berikut :

X = Dana Simpanan dan Pembiayaan yang disalurkan

Y = Pendapatan BMT

I. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dengan menggunakan system penulisan sederhana agar lebih memudahkan penyusun di dalam mengemukakan pokok permasalahan yang dianalisis. Adapun system pembahasan ini terbagi dari 5 bab, dimana garis besarnya adalah sebagai berikut :

Bab I : Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan.

Bab II : Berisi tentang landasan teori mengenai Dana Simpanan, Pembiayaan yang disalurkan, Pendapatan Baitul Maal Wa

Tamwil, Pandangan menurut ekonomi islam mengenai pendapatan, Hubungan antar variable dan Hipotesis.

Bab III : Dalam bab ini akan diuraikan mengenai: Objek Penelitian, populasi dan sampel, Jenis metode penelitian Data dan variabel, Teknik pengumpulan data, dan Metode Analisis Data.

Bab IV : Analisis dan pembahasan bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian menggunakan statistic SPSS16.00 yaitu uji asumsi klasik yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, uji Regresi Berganda, Uji F, Analisis Korelasi, dan Analisis Koefisien Determinasi.

Bab V : Merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan berupa jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, juga berisi saran yang sifatnya membangun sebagai solusi dari permasalahan yang telah dikemukakan.